

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesulitan yang ditemui penulis dalam perancangan sekolah seni pertunjukkan ini adalah harus mempertimbangkan kebutuhan masing-masing user yang berada di dalamnya. Untuk siswa seni tari dibutuhkan studio tari, untuk mahasiswa seni musik dibutuhkan studio musik, untuk mahasiswa jurusan broadcasting dibutuhkan studio untuk shooting film, dan untuk mahasiswa seni teater dibutuhkan panggung pertunjukkan untuk latihan. Selain itu perancangan sekolah ini pula harus mempertimbangkan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada agar para siswa yang tinggal di asrama tidak bosan berada di sana, maka dibuatlah fasilitas-fasilitas pendukung seperti area relaksasi, *gym*, *game room* dan juga perpustakaan multimedia.

Perancangan sekolah seni pertunjukkan ini menggunakan tema *movement* atau gerakan. Penulis memilih konsep *movement* karena

movement sangat berhubungan dengan seni pertunjukkan. Di mana ketika seorang aktor berakting dia akan menggunakan bahasa tubuhnya untuk mengekspresikan emosi karakter yang ia mainkan, bagi seorang penari dia agak menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dalam mempertunjukkan sebuah tarian, bagi seorang pemusik, dia akan menggerakkan instrument musiknya untuk menghasilkan suara yang indah.

Penulis berharap dengan memasukkan unsur *movement* dalam perancangan sekolah ini dapat membentuk sebuah *environment* yang menarik dan juga dapat memancing kreativitas para siswanya.

5.2 Saran

Perkembangan seni di negara-negara maju sudah dimulai ketika bibit-bibit bakat yang ada dibina sejak mereka masih kecil, karena itu dengan besarnya minat anak muda Indonesia sekarang pada dunia hiburan baik itu sebagai musisi, penari, maupun aktor, sangat penting untuk menyalurkan bakat-bakat muda tersebut menjadi tidak hanya seorang seniman tetapi menjadi seniman dengan karya yang hebat dan menjual.

Oleh karena itu kita perlu menyediakan sarana untuk mendidik anak-anak tersebut yaitu dengan cara membuat sekolah seni pertunjukkan seperti ini.